

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korban kekerasan yang bisa terjadi kepada anak kecil dibawah umur yang tidak bersalah Kekerasan terkait anak adalah masalah serius yang perlu diatasi oleh pemerintah (Fitria *et al.*, 2020). Melihat dari catatan data komnas perempuan dan anak tidak berjalan dengan mudah, dalam website SIMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) di Jawa Barat per tahun 2020-2021, kasus kekerasan terhadap anak itu tercatat meningkat sebanyak 24% sementara memiliki kenaikan kembali 6% saat tahun 2022. Terlihat dalam lingkup kota Bandung tahun 2022. Melihat dari 3 tahun tersebut kota Bandung menjadi daftar teratas dalam urutan pertama 2020 dengan 230 kasus, 2021 dengan 268 kasus, 2022 dengan 423 kasus kekerasan anak dilansir SIMFONI-PPA (Lampiran.2 hal.98). Perihal kekerasan terhadap anak ditegaskan dalam pasal 3 undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang Hak Perlindungan Anak dan penjelasan lain dalam Bab III Pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 perihal penghapusan kekerasan dalam Rumah Tangga adalah meliputi kekerasan fisik, psikis, seksual, dll (Utami, 2018). Pemerintah, orang tua dan praktisi memiliki peran penting selama transisi anak terutama memiliki riwayat kekerasan yang berdampak pada masa depan mereka dengan menyediakan hak pendidikan, layanan konseling, dukungan sosial dan lingkungan yang aman (David *et al.*, 2018).

Anak memiliki kecenderungan sensitivitas lebih terutama pada periode awal seperti Periode *golden age* atau keemasan anak berada pada usia dini umur 0-6 tahun 80% otak anak menjalani pertumbuhan (Rijkiyani *et al.*, 2022). Menurut Doman Glenn dan Janet periode anak ini memiliki kecepatan respon masuk ke otak dan diterima dengan baik oleh otak (Pangesti, 2018). Kemudahan melakukan implementasi dan koordinasi pencegahan kekerasan dari sebuah keterlibatan mengakibatkan perubahan hanya terjadi pada sebuah kelompok dalam kecil (*mikro*) hal ini adalah keluarga merupakan partisipasi tinggi, sementara dengan partisipasi rendah tidak terjadi perubahan yang signifikan (Mashudi dan Nur 'aini, 2015; Zhou *et al.*, 2017), Perlunya pengalaman dalam peningkatan Pengetahuan dan pemahaman orangtua dalam pola asuh (*Parenting*) untuk mendampingi anak dalam

mengatur tingkah laku dan mental anak (Sri Asri, 2018). Senada dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap ibu Prof. Dr. Hj. Leli Halimah, M.Pd, sebagai guru besar sekaligus kaprodi PGPAUD di kampus UPI cibiru pada 14 April 2023 di Kampus upi cibiru menyatakan bahwa sangat penting orang tua memahami keterampilan yang dapat menjadi faktor pelindung yang menjauhkan anak-anak dari kekerasan sehingga dapat merawat diri, menjaga diri, dan melindungi diri (Lampiran.3 Hal.100).

Kementerian PPPA menegaskan ironisnya sebagian perilaku kekerasan tersebut dilakukan orang tua mereka sendiri dengan alasan bentuk pendidikan orang tua pada anak (Sri Prihantini L, 2018). Terikat ketat pandangan masyarakat umum bahwa anak milik orang tuanya, menjadi pembenaran atas semua tindak kekerasan pada anak (Kendedes, 2020). Terlihat pada Masalah yang terjadi baru baru ini tanggal 21 januari 2020 di Bandung, anak berusia 7 tahun masih dibawah umur diduga dipukuli oleh ayah kandung sendiri dan menyebabkan gangguan ingatan dan penglihatan (Rubiah, 2020). Tercipta budaya buruk yang berkelanjutan akan berdampak dimasa mendatang. Harapan masih ada seperti penelitian dalam (Qadafi, 2019) sebenarnya potensi orang tua muda yang memiliki keterampilan pengasuhan yang baik itu cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka dan lebih efektif dalam menyelesaikan konflik dengan anak-anak mereka. Mengisi celah dari keterlibatan yang berpotensi tinggi ini perlu inovasi untuk menyebarluaskan yang sesuai dengan karakteristik orang tua muda jaman sekarang agar memaksimalkan keterlibatan orang tua muda secara aktif dalam mengantisipasi kekerasan.

Orang tua muda yang tergolong generasi milenial yang masih dibawah 45 tahun ini adalah mereka yang tentu saja terlahir dan besar di era teknologi maju (Hadisiwi, 2019) dengan teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka Seperti data dalam website Data Reportal bahwa jumlah sambungan seluler di Indonesia meningkat sebesar 4,0 juta (+1,2%) antara Januari 2020 dan Januari 2021. Penelitian (Rantanen *et al.*, 2022) menunjukkan pentingnya pembahasan yang memenuhi kebutuhan orang tua muda yang memiliki anak usia dini apalagi aplikasi edukasi mengasuh anak dalam mengalami tantangan dalam menghadapi

kekerasan anak. Dukungan aplikasi yang baik dapat menyajikan informasi dengan materi yang menarik secara jelas, sederhana, dan dirancang berdampak dalam mengelola tabu dan stigma sosial (Dewi *et al.*, 2021).

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, perancangan media edukasi ini dibentuk sebagai pedoman orang tua untuk mengasuh anak lebih baik sebagai tindakan pencegahan kekerasan anak usia dini. Penulis memiliki maksud untuk menggali dan membuat menjadi sebuah skripsi penelitian dengan judul: Rancang bangun aplikasi “ADKA” sebagai media edukasi pencegahan kekerasan pada anak usia dini dirancang dengan visualisasi aplikasi ini lebih inovatif dengan tetap mementingkan kemudahan akses menggabungkan unsur tekstual, visual, audio, dan animasi sederhana pada konsep yang sesuai dengan orang tua muda yang memiliki anak usia dini. Peneliti berharap aplikasi ini dapat dikembangkan kembali dimasa depan karena belum ada aplikasi serupa berfokus dalam memaksimalkan dan memenuhi kebutuhan orang tua muda secara aktif dalam pencegahan kekerasan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Telah disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Rancang bangun aplikasi “ADKA” kekerasan anak sebagai media edukasi pencegahan kekerasan pada anak usia dini?
2. Bagaimanakah hasil uji kelayakan pada produk media aplikasi “ADKA” kekerasan anak sebagai media edukasi pencegahan kekerasan pada anak usia dini?

1.3 Batasan Masalah

Diberlakukan untuk fokus penelitian yang lebih terarah dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Aplikasi ADKA seputar informasi mengenai ilmu pola pengasuhan untuk orang tua yang memiliki anak usia dini mengenai cara pencegahan dengan disertai pengertian dan hal penting yang perlu diperhatikan dalam ranah pencegahan kekerasan anak usia dini.

2. Bagaimana proses Rancang Bangun aplikasi ADKA ini menghasilkan desain *user interface* dengan jenis GUI (*Graphic user interface*) adanya sinergi dari gambar, grafik, ikon, menu, dan simbol dengan pengguna aplikasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun sebagai berikut :

1. Menghasilkan aplikasi “ADKA” kekerasan anak sebagai media edukasi pencegahan kekerasan pada anak usia dini.
2. Mengetahui hasil uji coba Rancang bangun aplikasi “ADKA” kekerasan anak sebagai media edukasi pencegahan kekerasan pada anak usia dini.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disusun berdasarkan beberapa aspek sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti,

Merupakan Langkah awal pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan aplikasi pengasuhan anak sebagai upaya pencegahan terjadinya tindakan kekerasan terhadap anak dan investasi masa depan sebagai calon ibu dan sarjana pendidikan.

2. Bagi keilmuan Teknologi informasi

Diharapkan dapat menjadi referensi dan inovasi perkembangan media lebih baik kedepannya ataupun sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pengguna aplikasi,

Memperoleh kemudahan akses pengetahuan tentang tentang ilmu pengasuhan anak dalam pencegahan kekerasan sedini mungkin yang akan berguna untuk kesiapan investasi matang masa depan anak, tidak hanya dari segi fisik dan umur terutama mental dan pengetahuan.

1.6 Struktur Organisasi skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan skripsi serta didasarkan pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019, secara umum sistematika skripsi iini dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan gambaran singkat mengenai isi skripsi yang terdiri dari Latar Belakang, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur organisasi skripsi (Sistematika Penulisan).

BAB II Kajian Pustaka

Neva Ladiesta Fardhana, 2023

RANCANG BANGUN APLIKASI “ADKA” SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab penulis akan menuliskan beberapa yang menjadi acuan dalam penulisan dari penelitian atau landasan teori dari penelitian ini, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini bersifat prosedural, mengenai metode dan pengambilan data yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya yang dilakukan ini.

BAB IV : Temuan dan pembahasan

Bab ini berisi proses perancangan menyesuaikan dengan tujuan dan metode penelitian. Selain itu juga diisi oleh proses pembuatan media dan penelitian yang sudah dilakukan

BAB V Kesimpulan dan saran

bab ini terdiri dari kesimpulan dan juga rekomendasi saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.